

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

LAPORAN TIM PENGENDALIAN INFLASI DAERAH (TPID) KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN I 2024

I. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KONAWE SELATAN TRIWULAN I 2024

1. Perkembangan harga pada Kabupaten Konawe Selatan didasarkan pada informasi Dinas Ketahanan Pangan yang dikeluarkan secara harian, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan yang dikeluarkan secara mingguan, yang di rekap oleh APIP yang kemudian dilaporkan di Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
2. Harga rata-rata komoditas gula pasir, relatif **stabil** selama 3 (tiga) bulan terakhir (tidak ada kenaikan) dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan, hal ini karena Kabupaten Bombana memproduksi Gula Pasir terbesar di Indonesia (PT. Prima Alam Gemilang) dengan merek "GULATA" sehingga suplai gula pasir lancar dan dapat dijangkau karena jalan transportasi lancar/baik dan berbatasan dengan Kabupaten Konawe Selatan.
3. Harga rata-rata komoditas beras, jagung, telur ayam ras, relatif **meningkat** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas beras naik sebesar Rp. 1.991 atau 16%, kenaikan diperkirakan akibat kekurangan stok, dimana produktivitas padi sawah yang relatif menurun yang disebabkan karena program perluasan areal tanam panen padi sawah baru akan dilaksanakan melalui program ekstensifikasi Program Perluasan Areal Tanam (PAT) dengan memanfaatkan "lahan bero" se Kabupaten Konawe Selatan;
 - Komoditas jagung naik sebesar Rp. 500 atau 5%, kenaikan ini relatif rendah dan tidak berpengaruh signifikan yang diperkirakan akibat adanya kekurangan stok, dimana semua daerah belum melaksanakan panen raya jagung, selain itu adanya permintaan saat menjelang bulan Ramadhan sehingga pasokan berkurang;
 - Komoditas telur ayam ras naik sebesar Rp. 2.904 atau 10%, kenaikan diperkirakan akibat permintaan komoditas jagung untuk pakan ternak meningkat serta karena suplai yang tetap dari Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga berdampak pada tidak terpenuhinya kebutuhan masyarakat konawe Selatan terhadap permintaan telur ayam ras lokal, selain itu kenaikan harga ini juga disebabkan karena menghadapi bulan suci ramadhan dan menjelang hari raya idulfitri, dimana kebutuhan masyarakat menjadi meningkat sampai dua kali lipat dari hari biasanya sehingga berpengaruh terhadap kenaikan harga telur ayam ras;
4. Harga rata-rata komoditas bawang merah, bawang putih, cabai besar, cabai rawit, daging sapi/kerbau, daging ayam ras, minyak goreng relatif **menurun** selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut:
 - Komoditas bawang merah turun sebesar Rp. 14.791 atau 30%, penurunan harga

diperkirakan akibat suplai bawang merah dari Provinsi Sulawesi Selatan yang meningkat dan adanya kegiatan budi daya bawang merah di beberapa kecamatan (Kec. Moramo, Kec. Ranomeeto Barat, Kec. Lalembuu dan Kec. Tinanggea) sehingga terjadi peningkatan produksi;

- Komoditas bawang putih turun sebesar Rp. 655 atau 1%, penurunan harga diperkirakan akibat stabilnya pasokan dari luar daerah Kabupaten Konawe Selatan karena adanya panen di daerah produksi bawang putih sehingga menyebabkan penurunan harga walaupun tidak begitu signifikan;
- Komoditas cabai besar turun sebesar Rp. 1.925 atau 4%, penurunan harga diperkirakan akibat kelebihan pasokan yang disebabkan banyaknya produksi cabai besar karena adanya panen hampir di semua kecamatan sehingga menyebabkan penurunan harga yang cukup tinggi;
- Komoditas cabai rawit turun sebesar Rp. 59.666 atau 69%, penurunan harga diperkirakan akibat kelebihan produksi dari petani dan KWT (Kelompok Wanita Tani) melalui program P2L (Pekarangan Pangan Lestari) dari Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Konawe Selatan dan Instruksi dari Kepala Daerah untuk memanfaatkan pekarangan dan tabulampot sehingga menyebabkan penurunan harga yang cukup tinggi;
- Komoditas daging sapi turun sebesar Rp. 1.136 atau 1%, penurunan harga ini tidak signifikan diperkirakan akibat bersamaan adanya pemotongan daging di Rumah Potong Hewan (RPH) sehingga menyebabkan penurunan harga; Komoditas daging ayam ras turun sebesar Rp. 10.885 atau 28%, penurunan harga diperkirakan akibat kelebihan pasokan yang disebabkan banyaknya ayam petelur yang sudah tidak produktif di jual menjadi ayam pedaging sehingga menyebabkan penurunan harga yang relatif tinggi, disamping itu karena adanya pakan lokal untuk ayam ras yang cukup tersedia;
- Komoditas minyak goreng turun sebesar Rp. 1.000 atau 5%, penurunan harga disebabkan lancarnya pasokan dan semakin pendeknya rantai distribusi dan juga adanya Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan Kab. Konawe Selatan yang telah dilaksanakan di 15 Kecamatan dari tanggal 29 februari sampai dengan 31 maret 2024, sehingga menyebabkan harga stabil;

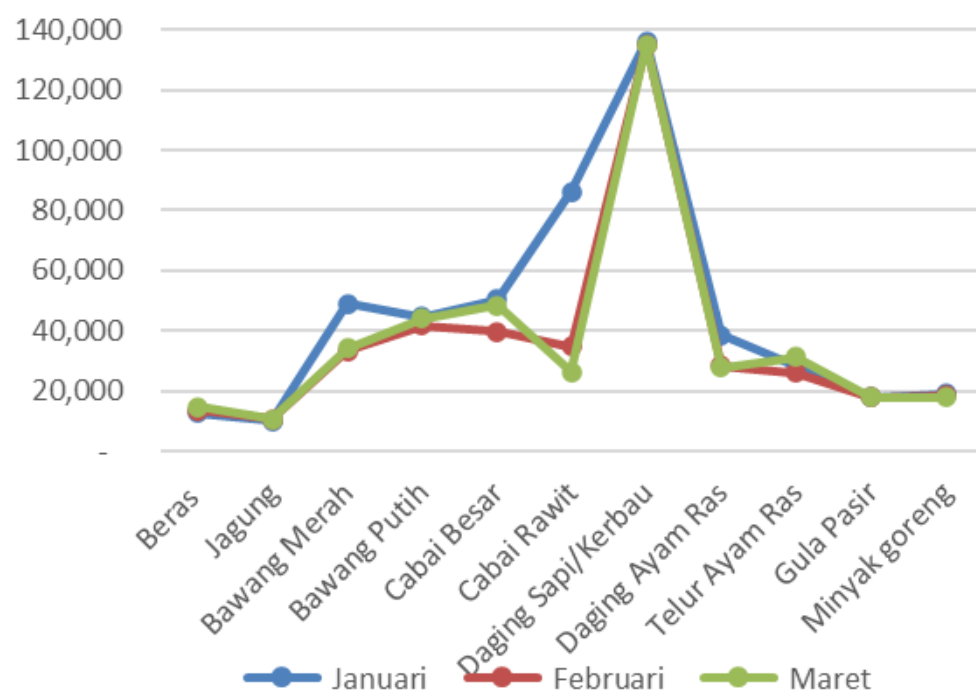
No.	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2024 (Rp)	Rata-rata harga Februari 2024 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2024 (Rp)	%
1	Beras	12.568	13.417	14.559	16%
2	Jagung	10.000	10.500	10.500	5%
3	Bawang Merah	48.909	33.278	34.118	-30%
4	Bawang Putih	44.773	41.667	44.118	-1%

5	Cabai Besar	50.455	39.722	48.529	-4%
6	Cabai Rawit	86.136	34.722	26.471	-69%
7	Daging Sapi/Kerbau	136.136	135.000	135.000	-1%
8	Daging Ayam Ras	38.591	28.333	27.706	-28%
9	Telur Ayam Ras	28.273	25.972	31.176	10%
10	Gula Pasir	18.000	18.000	18.000	0%
11	Minyak Goreng	19.000	18.389	18.000	-5%

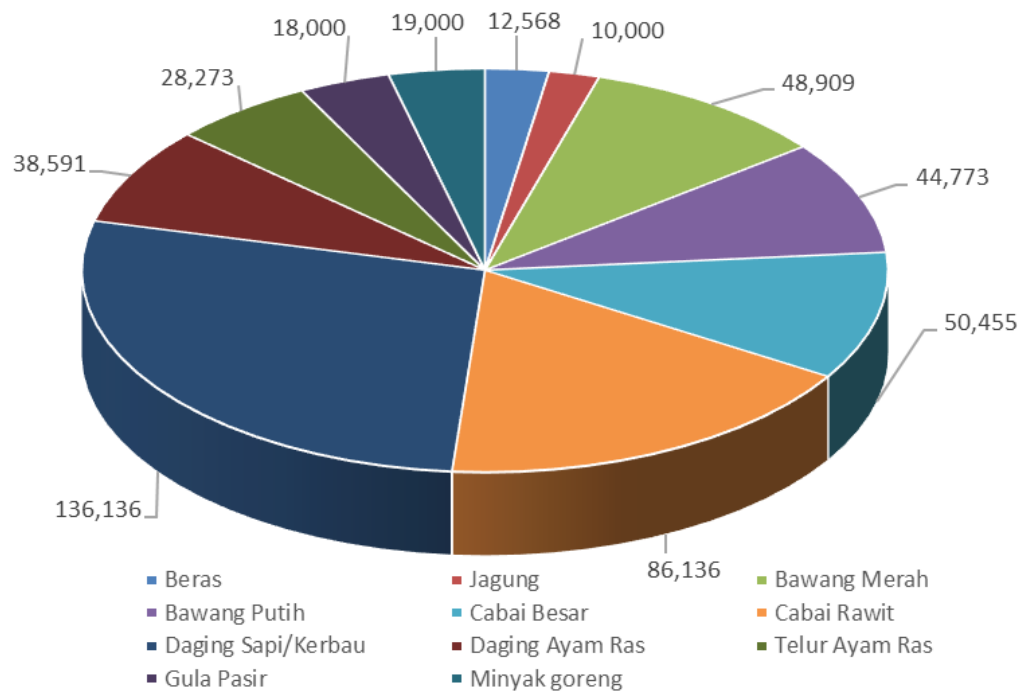
Grafik Perkembangan Harga Komoditas Pangan Triwulan I Kab. Konawe Selatan

TRIWULAN I

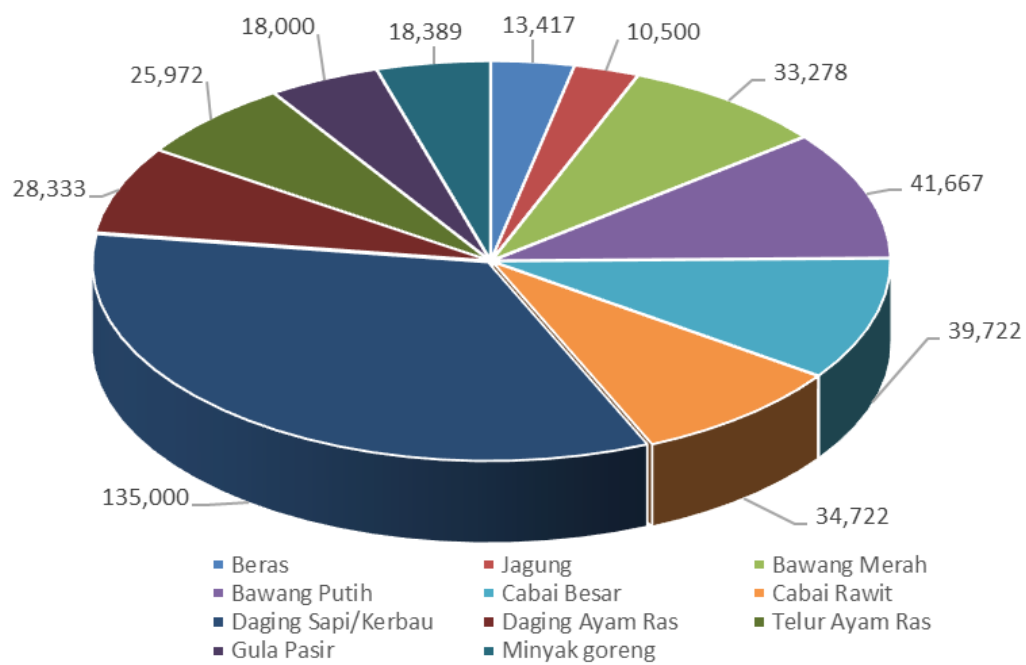
Diagram Presentase Harga Komoditas Pangan Triwulan I Kab. Konawe Selatan



Januari



Februari

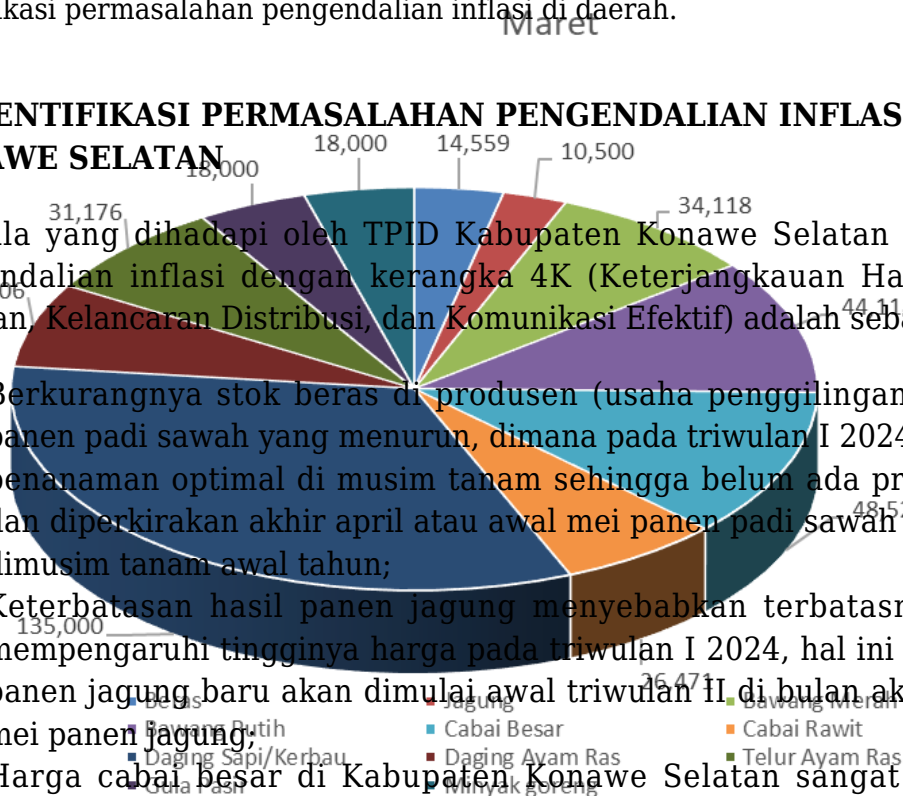


2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

II. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut:

1. Berkurangnya stok beras di produsen (usaha penggilingan padi) akibat luas panen padi sawah yang menurun, dimana pada triwulan I 2024 merupakan waktu penanaman optimal di musim tanam sehingga belum ada produksi padi sawah dan diperkirakan akhir april atau awal mei panen padi sawah sudah mulai panen dimusim tanam awal tahun;
2. Keterbatasan hasil panen jagung menyebabkan terbatasnya stok sehingga mempengaruhi tingginya harga pada triwulan I 2024, hal ini disebabkan karena panen jagung baru akan dimulai awal triwulan II di bulan akhir april atau awal mei panen jagung;
3. Harga cabai besar di Kabupaten Konawe Selatan sangat dipengaruhi oleh permintaan pasokan cabai besar di Kota Kendari dan daerah tambang (morosi dan morowali) yang cukup besar dengan harga yang lebih tinggi;
4. Keterbatasan pasokan telur ayam ras yang masuk dari luar daerah (Provinsi Sulawesi Selatan) menyebabkan harga menjadi relatif naik atau meningkat;
5. Produksi pangan yang tidak merata dan rantai pasokan yang tidak efisien akibat infrastruktur pendukung distribusi yang masih terbatas seperti jalan rusak dan



lain sebagainya;

6. Terbatasnya informasi komoditas pangan strategis Provinsi Sulawesi Tenggara, seperti (1) informasi surplus dan defisit, (2) informasi pola tanam komoditas, (3) informasi kebutuhan dan konsumsi komoditas strategis untuk mendukung arah kebijakan strategis;
 7. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas dan sarana produksi yang belum memadai.
3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

III. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KONAWE SELATAN

Dari permasalahan yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Konawe Selatan pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) dengan beberapa langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Terbitnya Surat Keputusan Bupati Konawe Selatan Tentang Pembentukan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Konawe Selatan Nomor: 500/78 Tahun 2024 Tanggal 2 Januari 2024;
2. Melaksanakan *zoom meeting* terkait pengendalian inflasi daerah, yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri di setiap minggu;
3. Melaksanakan sidak pasar dan distributor bahan pangan pokok serta sidak RMU (*Rice Milling Unit*), yang dilaksanakan oleh Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) beranggotakan *stakeholder* terkait sebagai langkah untuk memonitoring harga pokok strategis, distributor serta RMU yang terindikasi menumpuk barang;
4. Melaksanakan Gerakan Pangan Murah melalui Operasi Pasar Murah di beberapa kecamatan di bulan Ramadhan, yang dilaksanakan tanggal 21 Maret 2025 oleh Bupati Konawe Selatan, 27 Maret sampai 31 Maret di 10 Kecamatan yaitu Andoolo, Tinanggea, Lalembuu, Andoolo Barat, Basala, Mowila, Sabulakoa, Benua, Angata, Kolono Timur untuk komoditi/barang pokok strategis yaitu beras, minyak goreng, gula pasir, telur, berdasarkan terbitnya surat Sekretariat Daerah Kab. Konawe Selatan No. 500.2.2.5/1443 perihal Undangan Launching Gelar Operasi Pasar Murah Kab. Konawe Selatan Tahun 2024 yang dilaksanakan oleh Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kab. Konawe Selatan;
5. Demikian pula Gerakan Pangan Murah (GPM) yang dilaksanakan Dinas Ketahanan Pangan Kab. Konawe Selatan yang dilaksanakan di triwulan I dari tanggal 29 Februari 2024 di Kecamatan Laeya, 3 Maret sampai 31 Maret 2024 untuk di Kecamatan Lainea, Kolono, Buke, Andoolo, Tinanggea, Lalembuu, Andoolo Barat, Basala, Mowila, Sabulakoa, Benua, Angata, Kolono Timur untuk komoditi/barang strategis berupa beras, minyak goreng, gula pasir, telur ayam ras;
6. Melaksanakan perluasan areal tanam atau ekstensifikasi melalui bantuan sarana produksi (benih, kapur pertanian, pupuk organik, mulsa, alsintan) kepada

kelompok tani hortikultura yang ada dengan memanfaatkan lahan-lahan tidur (*sleeping land*), memanfaatkan lahan bera sehingga lahan yang tidak berfungsi/tidak berproduksi kembali berproduksi di beberapa Kecamatan Ranomeeto, Ranomeeto Barat, Lainea, Wolasi, Laeya, Mowila, Konda dan Lalembuu dengan luas perluasan areal tanam 1.294,5 ha dengan rincian 969,5 ha lahan yang sudah terolah, dan 924,5 ha lahan yang sudah tanam;

7. Melakukan pendampingan teknologi budidaya cabai besar terutama pengendalian organisme pengganggu tanaman oleh Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura dan Perkebunan Kab. Konawe Selatan dan Dinas Ketahanan Pangan Kab. Konawe Selatan;
 8. Melakukan koordinasi dan kerjasama dalam pelatihan Sekolah Lapang Iklim (SLI) dengan BMKG Sulawesi Tenggara dalam informasi iklim dan cuaca melibatkan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dan Kelompok Tani (Poktan);
 9. Melaksanakan pembangunan, peningkatan dan pemeliharaan jalan sehingga jalan yang menghubungkan kantong-kantong produksi semakin lancar di Kabupaten Konawe Selatan;
 10. Melakukan pendataan informasi pasar dan ketersediaan di tingkat produsen, pedagang dan konsumen dengan menambah jumlah sampel.
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

IV. EVALUASI KEBIJAKAN

1. Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Konawe Selatan (TPID) dalam hal ini Polres Konawe Selatan, Dandim, Bulog ikut serta menjaga kestabilan harga dan ketersediaan komoditas pangan, yang tidak hanya dilaksanakan di beberapa kecamatan tapi dapat dilaksanakan menyeluruh di 25 Kecamatan;
2. Perlunya mengevaluasi kembali rantai pemasaran komoditas beras, cabai besar, dan cabai rawit di wilayah Kabupaten Konawe Selatan untuk menentukan skema Kerjasama Antar Daerah (KAD), sehingga jalur perdagangan tersebut dapat mengurangi keterlibatan agen atau pedagang perantara yang dapat meningkatkan harga;
3. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini melalui program penanaman cabai besar di setiap dasawisma atau kelompok wanita tani sebagai penyangga ketahanan pangan keluarga;
4. Perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi;
5. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Konawe Selatan;
6. Perlunya pemantauan harga dan stok berkala untuk mengidentifikasi kondisi harga dan pasokan komoditas strategis, saat ini harga dan stok sudah tersedia di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Konawe Selatan, Dinas Ketahanan Pangan Kab. Konawe Selatan, namun karena kurangnya komunikasi menyebabkan informasi belum dapat digunakan secara lebih komprehensif;
7. Perlunya pengaturan pola tanam yang dikondisikan dengan agroklimatologi dan

struktur tanah di setiap lokasi dengan jenis tanaman yang berbeda.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

V. REKOMENDASI KEBIJAKAN

1. Mendorong upaya strategis melalui kegiatan bazar dan pasar murah di setiap triwulan secara menyeluruh di 25 Kecamatan, sehingga pemantauan harga dan ketersediaan komoditas pangan yang dilaksanakan TPID Kabupaten Konawe Selatan bersama Polres Konawe Selatan, Dandim, dan Kejari dapat dilaksanakan secara merata di seluruh kecamatan;
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan untuk daerah surplus/penghasil beberapa komoditas yang tidak di budidayakan di Kabupaten Konawe Selatan seperti komoditi bawang putih dan bawang merah yang hanya cocok di beberapa kecamatan;
3. Mendorong terbentuknya informasi pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah;
4. Memperkuat koordinasi antar instansi daerah untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan, dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian ke depan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai;
5. Memperkuat sinergi TPID Kabupaten Konawe Selatan terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani, peternak dan nelayan untuk meningkatkan produktivitas;
6. Melaksanakan operasi pasar murah atau gelar pangan murah untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.